

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode *Developmental Research* yang dikembangkan oleh Richey, Klein dan Nelson. Adapun model pengembangan yang digunakan yaitu model DDE (*Design, Development, and Evaluation*). Penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan produk berupa bahan ajar berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III di sekolah Dasar dan memvalidasi produk bahan ajar tersebut kepada beberapa para ahli dalam bidang pendidikan. Menurut Arifin (dalam Tanpa Nama, 2020) produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa bahan ajar siswa berupa *e-book* interaktif atau *soft file* yang dikembangkan pada penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat masing-masing peneliti yang berlokasi di daerah Bandung, provinsi Jawa Barat. Adapun waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dimulai dari bulan Maret sampai pada bulan Agustus 2020.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek yang dijadikan sebagai bahan penelitian dalam pembuatan bahan ajar berbasis *Mind Mapping* ini adalah siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 053 Cisu kota Bandung dengan mengembangkan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar berbasis *mind mapping* mengenai konsep materi pembelajaran Teknologi Pangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III di Sekolah Dasar dan terbatas hanya untuk Pembelajaran pertama saja.

3.4 Model Pengembangan

Model pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah model DDE (*Desain, Development, and Evaluation*). Tahapan model

penelitian pengembangan ini dikembangkan dari Model D&D menurut Richey, Klein, & Nelson (dalam Tanpa Nama, 2020) yang dapat dimulai sebagai berikut:

- 1) *Design* (mendesain) yaitu kegiatan melakukan analisis dan membuat rencana produk yang akan dibuat. Kegiatan ini dimulai melalui studi literature atau mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian berdasarkan kurikulum dan jurnal penelitian yang terkait. Pada tahap ini peneliti menentukan tema penelitian yaitu pengembangan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III di Sekolah Dasar.
- 2) *Development* (pengembangan) yaitu membuat produk berdasarkan rancangan yang telah dibuat serta melakukan evaluasi formatif. Setelah data pada tahap awal didapatkan, selanjutnya dilakukan tahap perancangan produk. Tahap perancangan ini bertujuan untuk mengembangkan produk bahan ajar berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III di Sekolah Dasar.
- 3) *Evaluation* (evaluasi) yaitu kegiatan menilai produk bahan ajar yang telah peneliti kembangkan. Setelah pada tahap pengembangan selesai dirancang, peneliti melakukan evaluasi formatif untuk menilai kelayakan bahan ajar dan lembar penilaian keterampilan berbicara siswa kelas III di Sekolah Dasar. Adapun para ahli yang menguji validasi pengembangan produk tersebut ialah ahli Belajar dan Pembelajaran oleh dosen dari Universitas Pendidikan Indonesia, ahli Desain oleh dosen Teknologi Pendidikan dari Universitas Pendidikan Indonesia, dan praktisi lapangan tingkat satuan pendidikan dasar oleh guru yang sudah berpengalaman atau lebih tepatnya wali kelas III siswa dari SDN Hegarmanah.

3.5 Prosedur Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat peneliti uraikan secara khusus prosedur pengembangan bahan ajar tersebut berdasarkan desain model DDE (*Desain, Development, and Evaluation*) yang dikembangkan oleh Richey, Klein, & Nelson. Adapun langkah-langkah tersebut dapat peneliti jelaskan tahapannya sebagai berikut:

Neng Nisa Noer Restui, 2020

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Tahap Desain

Pada tahap desain ini, sebelumnya peneliti melakukan analisis produk yang akan dirancang terlebih dahulu. Pertama-tama peneliti memilih bahan ajar yang akan dikembangkan. Setelah itu, peneliti melakukan pemilihan media yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang akan diteliti yaitu siswa kelas III Sekolah Dasar. Pemilihan media yang peneliti pilih dalam pengembangan bahan ajar ini yaitu pengembangan bahan ajar berbasis *mind mapping* yang peneliti desain dengan beragam gambar dan warna di dalamnya. Sehingga bahan ajar ini dapat menyenangkan bagi siswa dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran di kelas, terlebih bahan ajar ini dikemas untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep materi ajar yang dipelajari di sekolah dan juga dirancang untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Adapun sebelum tahap perancangan atau pendesainan dilakukan, sebelumnya peneliti merumuskan analisis rancangan terlebih dahulu yang dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Analisis Awal

Pada tahap analisis awal, peneliti mengumpulkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan rendahnya keterampilan berbicara pada siswa kelas III di Sekolah Dasar, diantaranya siswa masih susah dan malu-malu untuk maju ke depan kelas, tidak percaya diri karena takut salah, siswa terlihat gugup serta kurang menguasai konten materi apa yang akan disampaikan di depan teman kelasnya, siswa terlihat kaku karena belum terbiasa berbicara di depan kelas, dan siswa lupa dengan materi pelajaran yang akan disampaikan di depan teman-temannya. Kemudian peneliti susun permasalahan tersebut sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menentukan langkah awal dalam mengembangkan bahan ajar berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di Sekolah Dasar.

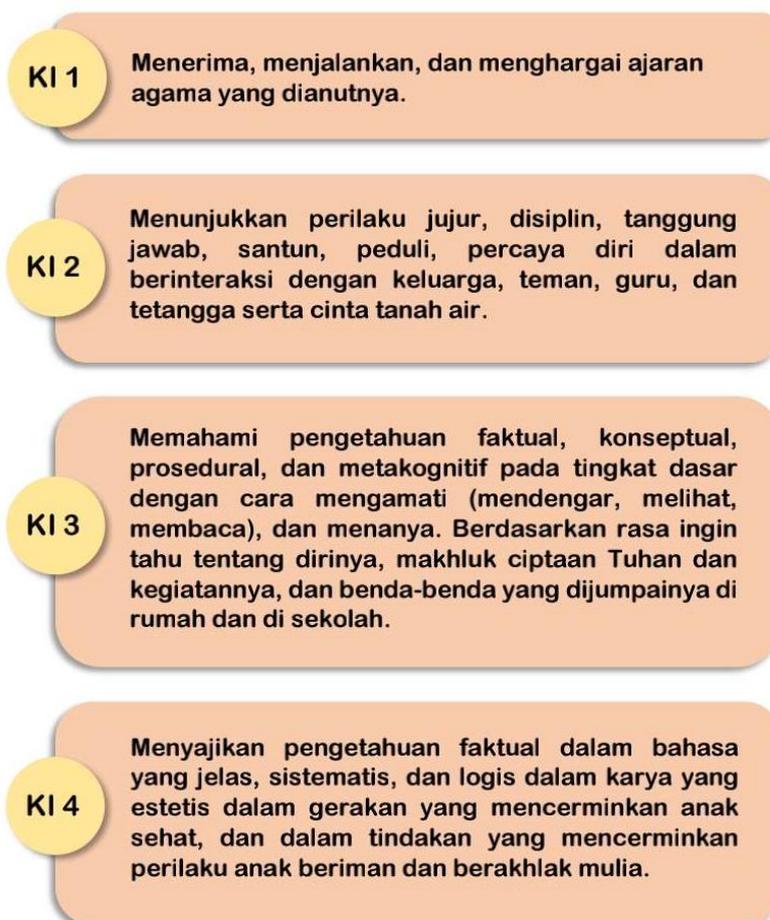
b. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis ini peneliti gunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan. Adapun hasil analisis yang peneliti temukan terkait kebutuhan peserta didik

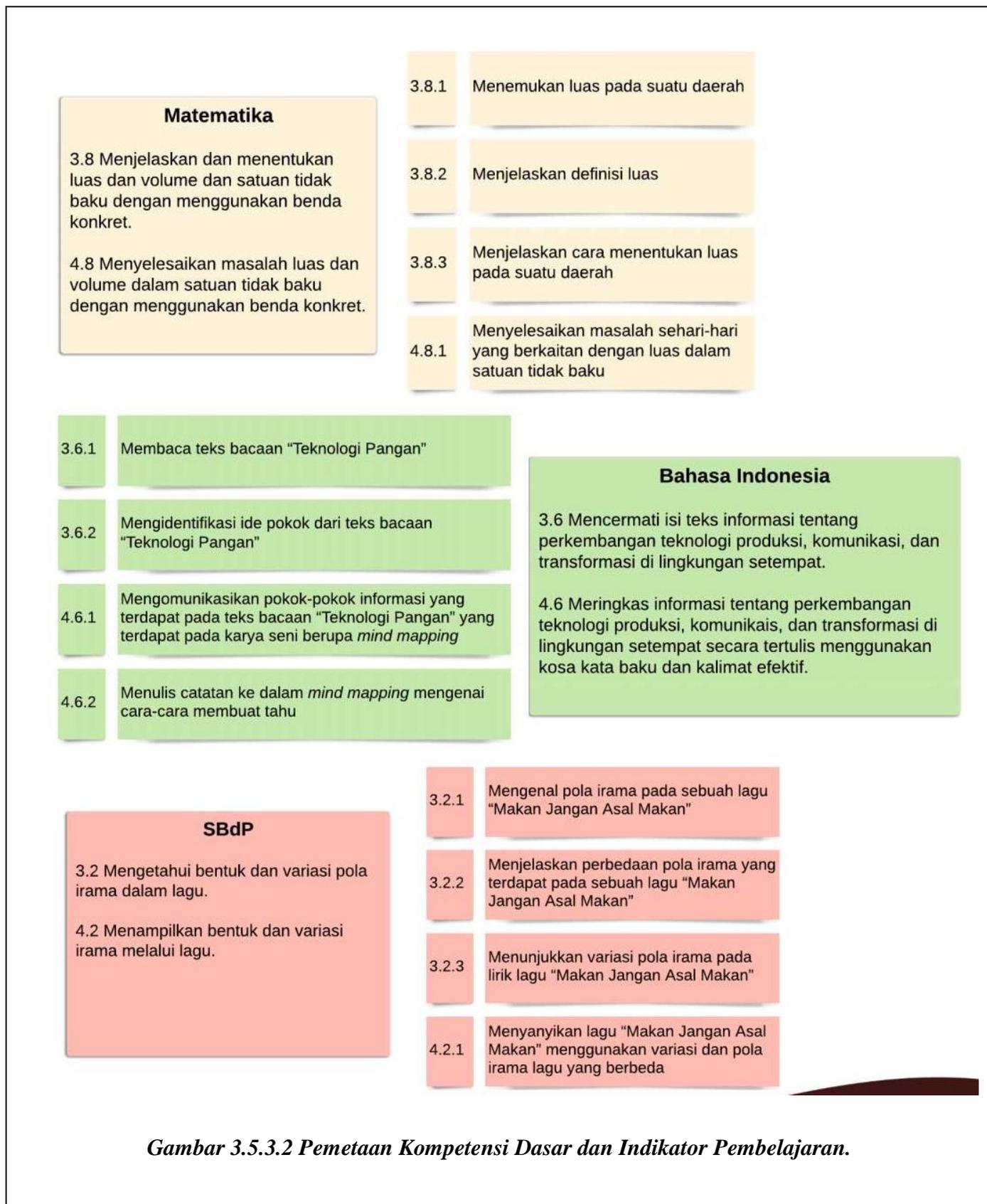
di lapangan yaitu cenderung siswa kesulitan dalam mengingat materi ajar yang dipelajari di sekolah sehingga hal tersebut berpengaruh juga terhadap keterampilan berbicara siswa di depan teman-teman kelasnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba mengembangkan sebuah bahan ajar berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III di Sekolah Dasar.

c. Analisis Pembelajaran

Dalam melaksanakan analisis kebutuhan bahan ajar ini diperlukan beberapa kegiatan yang harus peneliti lakukan. Diantaranya, analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), analisis sumber belajar, pemilihan dan penentuan bahan ajar berdasarkan dari KD yang telah ditentukan.



Gambar 3.5.1.3 Pemetaan Kompetensi Inti Pembelajaran.



Gambar 3.5.3.2 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran.

d. Analisis Konsep

Pada tahap analisis ini peneliti menentukan konsep materi ajar yang akan dikembangkan. Adapun konsep tersebut yaitu konsep materi pembelajaran Teknologi Pangan yang terbatas hanya untuk Pembelajaran pertama.

e. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini, peneliti merumuskan tujuan khusus pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan indikator pencapaian pembelajaran yang diturunkan dari kompetensi dasar siswa yang telah ditentukan.

Matematika	3.8.1	Melalui gambar Fahrul mengukur tahu, siswa dapat menemukan luas pada suatu daerah dengan tepat
	3.8.2	Melalui teks dialog Kak Annisa dan Fahrul, siswa dapat menjelaskan definisi luas dengan benar.
	3.8.3	Melalui teks dialog Kak Annisa dan Fahrul, siswa dapat menjelaskan cara menentukan luas pada suatu daerah dengan benar.
	4.8.1	Melalui latihan soal, siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan luas dalam satuan tidak baku dengan benar.
Bahasa Indonesia	3.6.1	Melalui teks yang tersedia pada bahan ajar berbasis <i>mind mapping</i> , siswa dapat membaca teks bacaan “Teknologi Pangan” dengan benar.
	3.6.2	Melalui teks yang tersedia pada bahan ajar berbasis <i>mind mapping</i> , siswa dapat mengidentifikasi ide pokok yang terdapat pada teks bacaan “Teknologi Pangan” yang terdapat pada karya seni berupa <i>mind mapping</i> dengan tepat.
	4.6.1	Melalui gambar <i>mind mapping</i> , siswa dapat mengomunikasikan pokok-pokok informasi yang

		terdapat pada teks bacaan “Teknologi Pangan” yang terdapat pada karya seni berupa <i>mind mapping</i> dengan benar.
	4.6.2	Melalui teks bacaan Ibu Afina yang menjelaskan cara membuat tahu, siswa dapat menulis catatan ke dalam <i>mind mapping</i> mengenai cara-cara membuat tahu dengan benar.
SBdP	3.2.1	Melalui teks bacaan “Pola Irama Suatu Lagu”, siswa dapat mengenal pola irama pada sebuah lagu “Makan Jangan Asal Makan” dengan benar.
	3.2.2	Melalui teks bacaan “Pola Irama Suatu Lagu”, siswa dapat menjelaskan perbedaan pola irama yang terdapat pada sebuah lagu “Makan Jangan Asal Makan” dengan tepat.
	3.2.3	Melalui bernyanyi “Makan Jangan Asal Makan”, siswa dapat menunjukkan variasi pola irama pada lirik lagu “Makan Jangan Asal Makan” dengan benar.
	4.2.1	Melalui teks nyanyian “Makan Jangan Asal Makan”, siswa dapat menyanyikan lagu “Makan Jangan Asal Makan” menggunakan variasi dan pola irama lagu yang berbeda dengan tepat.
Gambar 3.5.3.3 Pemetaan Kompetensi Tujuan Pembelajaran.		

2) Tahap Pengembangan (*Development*)

Setelah pemilihan media ditentukan, selanjutnya peneliti melakukan tahap desain pengembangan bahan ajar berbasis *mind mapping*. Media bahan ajar tersebut peneliti kembangkan berdasarkan data yang dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Kemudian peneliti coba susun dan kembangkan menjadi sebuah bahan ajar berbasis *mind mapping*. Setelah bahan ajar selesai dirancang, kemudian peneliti melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing terkait bahan ajar

tersebut. Setelah mendapatkan saran dan perbaikan bahan ajar dari dosen pembimbing, selanjutnya peneliti memperbaiki kemudian melakukan tahap uji validasi kepada para ahli. Diantaranya, ahli materi pembelajaran, ahli media bahan ajar, dan praktisi pembelajaran di Sekolah Dasar.

3) Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir yaitu tahap menilai produk bahan ajar yang telah peneliti kembangkan. Setelah pada tahap pengembangan selesai dirancang, peneliti melakukan evaluasi formatif untuk menilai kelayakan bahan ajar dan kelayakan lembar penilaian keterampilan berbicara siswa kelas III di Sekolah Dasar. Adapun para ahli yang menguji validasi pengembangan produk tersebut ialah ahli Belajar dan Pembelajaran oleh dosen dari Universitas Pendidikan Indonesia, ahli media bahan ajar berbasis *mind mapping* oleh dosen Teknologi Pendidikan dari Universitas Pendidikan Indonesia, dan praktisi lapangan tingkat satuan pendidikan dasar oleh guru yang sudah berpengalaman atau lebih tepatnya wali kelas III siswa dari SDN Hegarmanah.

Adapun prosedur pengembangan bahan ajar tersebut dapat peneliti gambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.5.3.4 Desain Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Mind Mapping Model DD

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan dengan dua cara, diantaranya:

1) Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengungkap data pertama dan untuk mengungkap data kedua berdasarkan rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian yaitu dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan peneliti untuk mengungkap data permasalahan yang pertama peneliti sampaikan kepada tiga ahli yang akan memvalidasi kelayakan bahan ajar yang dikembangkan berbasis *mind mapping*. Adapun ketiga ahli tersebut diantaranya, ahli materi oleh dosen dari Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Ibu Effy M, ahli media bahan ajar berbasis *mind mapping* oleh dosen Teknologi Pendidikan oleh Bapak Angga, dan praktisi lapangan tingkat satuan pendidikan dasar oleh guru yang sudah berpengalaman, lebih tepatnya wali kelas III siswa dari SDN Hegarmanah yaitu Ibu Widhy.

Sedangkan angket yang digunakan peneliti untuk mengungkap data permasalahan yang kedua, peneliti sampaikan kepada satu ahli saja yaitu kepada Ibu Guru wali kelas III di Sekolah Dasar oleh Ibu Windhy yang akan memvalidasi kesesuaian penilaian keterampilan berbicara siswa kelas III di Sekolah Dasar. Adapun lembar penilaian keterampilan berbicara siswa kelas III di Sekolah Dasar tersebut, peneliti kembangkan berdasarkan konsep materi yang terdapat pada perangkat pembelajaran berupa bahan ajar berbasis *mind mapping* dan permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan dilapangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III di Sekolah Dasar.

2) Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengungkap data pertama dan data kedua yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian pengembangan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III di Sekolah Dasar yaitu dengan menggunakan teknik studi pustaka. Teknik studi pustaka merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kajian teoritis dan

beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. (Hermawan, H., Komalasari, G., Hanim, W., 2019, hlm. 66).

Adapun teknik studi pustaka yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan mempelajari dan membaca literatur-literatur penelitian yang diperlukan dalam pengembangan bahan ajar berbasis *mind mapping*. Literatur tersebut diantaranya, membaca dan mengkaji jurnal-jurnal penelitian yang mengembangkan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar, buku-buku yang berkaitan dengan aspek kebahasaan dan yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berbasis *mind mapping*, buku guru dan buku siswa tematik terpadu kurikulum 2013 untuk siswa kelas III di Sekolah Dasar, dan catatan-catatan tertulis peneliti yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini berupa lembar angket yang sesuai dengan data-data permasalahan yang berkaitan dengan literatur-literatur penelitian sebagaimana yang telah peneliti bahas pada teknik pengumpulan data sebelumnya. Adapun untuk mengumpulkan data pertama, peneliti menggunakan lembar angket validasi untuk menilai bahan ajar oleh dosen ahli materi, dosen ahli media dan guru di Sekolah Dasar. Sedangkan alat untuk mengumpulkan data permasalahan yang kedua, peneliti menggunakan lembar angket penilaian pengembangan keterampilan berbicara siswa yang divalidasi oleh Ibu Guru di Sekolah Dasar. Untuk mengumpulkan kedua data tersebut, peneliti lakukan dengan menggunakan metode pengukuran berupa skala likert. Menurut Sarjono (dalam Bakti, U., Hairudin., Alie, M. S., 2020 hlm. 107) berpendapat bahwa skala likert adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi seseorang, sikap, atau sekelompok orang terhadap suatu keadaan sosial dan suatu kejadian. Adapun butir-butir pernyataan dan pertanyaan yang terdapat pada skala likert tersebut diperlukan *statement* dengan skala 1 (Sangat tidak sesuai), 2 (Tidak sesuai), 3 (Cukup sesuai), 4 (Sesuai), dan 5 (Sangat sesuai). Berdasarkan demikian, instrument yang peneliti gunakan untuk mengungkap kedua data tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Neng Nisa Noer Restui, 2020

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Lembar Angket Penilaian Ahli Materi

Instrument yang digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai penilaian pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *mind mapping* ini dengan menggunakan lembar penilaian ahli materi. Adapun lembar penilaian ahli materi ini akan diisi oleh dosen ahli materi dan guru kelas III di Sekolah Dasar. Adapun lembar validasi penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.7.1 berikut ini.

Tabel 3.7.1 Lembar Angket Penilaian Ahli Materi

No.	Butir Pernyataan	Tanggapan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Relevansi kurikulum dengan bahan ajar berbasis <i>mind mapping</i> yang dikembangkan						
2.	Relevansi antara KI, KD dengan Indikator yang dikembangkan pada bahan ajar berbasis <i>mind mapping</i>						
3.	Kesesuain materi dengan gambar yang disajikan pada pengembangan bahan ajar berbasis <i>mind mapping</i> untuk siswa kelas III di Sekolah Dasar						
4.	Cakupan materi pembelajaran pada bahan ajar berbasis <i>mind mapping</i> yang disajikan sudah memuat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik						
5.	Kesesuaian bahan ajar berbasis <i>mind mapping</i> dengan materi ajar yang dikembangkan						
6.	Cakupan materi pembelajaran berbasis <i>mind mpping</i> yang disajikan sudah memuat fakta, konsep dan procedural						

7.	Kesesuaian istilah kata, kosa-kata bahasa, dan simbol-simbol yang terdapat pada bahan ajar berbasis <i>mind mapping</i> mempermudah tingkat pemahaman siswa						
8.	Penggunaan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar berbasis <i>mind mapping</i> sudah sesuai dengan kaidah EBI						
9.	Penggunaan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar berbasis <i>mind mapping</i> sudah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas III di Sekolah Dasar						
10.	Penyajian materi pada bahan ajar berbasis <i>mind mapping</i> dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar						

(Dimodifikasi dari Hermawan A., Permasih., & Dewi L., 2018)

Skala Tanggapan Penilaian				
1	2	3	4	5
Sangat tidak sesuai	Kurang tidak	Cukup sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

2) Lembar Angket Penilaian Media Bahan Ajar Berbasis *Mind Mapping*

Lembar validasi penilaian media bahan ajar berbasis *mind mapping* yang peneliti kembangkan dapat dilihat pada tabel 3.7.2 berikut ini.

Tabel 3.7.2 Lembar Angket Penilaian Ahli Media Bahan Ajar Berbasis *Mind Mapping*

No.	Butir Pertanyaan	Tanggapan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Bagaimana pengemasan desain cover pada bahan ajar berbasis <i>mind mapping</i> ?						

Neng Nisa Noer Restui, 2020

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Bagaimana kesesuaian ukuran bahan ajar yang dikembangkan untuk siswa kelas III di Sekolah Dasar?					
3.	Bagaimana kesesuaian ilustrasi atau tokoh yang terdapat pada bahan ajar berbasis <i>mind mapping</i> terhadap karakteristik siswa di Sekolah Dasar?					
4.	Bagaimana kesesuaian gambar dengan materi pada bahan ajar yang disajikan?					
5.	Bagaimana kesesuaian pemakaian jenis huruf yang digunakan pada bahan ajar tersebut?					
6.	Bagaimana kesesuaian pemakaian ukuran huruf yang digunakan pada bahan ajar tersebut?					
7.	Bagaimana kesesuaian penggunaan variasi warna yang terdapat pada bahan ajar berbasis <i>mind mapping</i> ?					
8.	Bagaimana konsistensi penggunaan spasi pada judul dan isi materi pembelajaran?					
9.	Bagaimana ketepatan penempatan gambar pada isi materi pembelajaran pada bahan ajar yang disajikan?					
10.	Bagaimana <i>layout</i> bahan ajar tersebut?					

(Dimodifikasi dari Hermawan A., Permasih., & Dewi L., 2018)

Skala Tanggapan Penilaian				
1	2	3	4	5
Sangat tidak sesuai	Kurang tidak	Cukup sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

Neng Nisa Noer Restui, 2020

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Lembar Angket Penilaian Pengembangan Keterampilan Berbicara

Lembar validasi pengembangan penilaian keterampilan berbicara ini bertujuan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dalam memahami konsep materi yang terdapat pada bahan ajar berbasis *mind mapping*. Adapun penilaian keterampilan berbicara siswa di kelas III Sekolah Dasar ini peneliti buat berdasarkan teori-teori yang mendukung sebagaimana yang telah peneliti paparkan khususnya pada bagian kajian pustaka dan kemudian disesuaikan dengan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan. Lembar penilaian keterampilan berbicara ini peneliti uraikan ke dalam lima aspek, diantaranya (1) suara (2) kelancaran berbicara (3) kejelasan berbicara (4) penguasaan materi yang disampaikan, dan (5) keberanian. Adapun kelima aspek tersebut peneliti jelaskan pada tabel 3.7.3 sebagai berikut.

Tabel 3.7.3 Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa.

Aspek	Keterangan Aspek	Skor
Suara	Suara terdengar jelas dalam satu kelas.	20
	Suara terdengar jelas pada sebagian besar kelas.	15
	Suara terdengar jelas hanya pada sebagian kecil saja.	10
	Suara tidak terdengar.	5
	Jumlah Maksimal	20
Kelancaran Berbicara	Siswa berbicara tidak terlalu cepat, sangat tenang, mudah dimengerti, dan tidak grogi.	20
	Siswa berbicara tidak terlalu cepat akan tetapi terdapat pemborosan kata yang seharusnya tidak disampaikan, bersikap tenang, mudah dimengerti, dan tidak grogi.	15
	Siswa berbicara sangat cepat sehingga materi yang disampaikan kurang bisa dimengerti, terburu-buru, dan terlihat grogi.	10
	Siswa berbicara sangat lambat dan banyak diamnya, tidak tenang dan terlihat grogi.	5
	Jumlah Maksimal	20
Kejelasan	Pelafalan pada huruf vocal dan pelafalan pada huruf	20

Berbicara	konsonan terdengar jelas sekali sehingga penyampaian seluruh struktur kalimat dan kosa kata bahasa yang diucapkan tersengar sangat jelas.	
	Pelafalan pada huruf vocal dan pelafalan pada huruf konsonan terdengar jelas sehingga penyampaian pada satu kalimat dan kosa kata bahasa yang diucapkannya kurang terdengar jelas.	15
	Pelafalan pada huruf vocal jelas dan pelafalan pada huruf konsonan terdengar kurang jelas sehingga penyampaian struktur kalimat dan kosa kata bahasa yang diucapkan terdengar beberapa kalimat saja yang diucapkan.	10
	Pelafalan pada huruf vocal dan pelafalan pada huruf konsonan tidak terdengar jelas (samar-samar) sehingga penyampaian struktur kalimat dan kosa kata bahasa yang diucapkan kurang tepat.	5
	Jumlah Maksimal	20
Penguasaan Materi yang Disampaikan	Penyampaian isi sesuai dengan tema dan kalimat yang disampaikan terstruktur.	20
	Penyampaian isi sesuai dengan tema dan kalimat yang disampaikan tidak begitu terstruktur.	15
	Penyampaian isi kurang sesuai dengan tema dan kalimat yang disampaikan kurang terstruktur.	10
	Penyampaian isi tidak sesuai dengan tema dan kalimat yang disampaikan tidak terstruktur.	5
	Jumlah Maksimal	20
Keberanian	Siswa terlihat sangat antusias dan sangat berani untuk berbicara di depan kelas.	20
	Siswa terlihat antusias dan berani berbicara di depan kelas akan tetapi membutuhkan waktu beberapa detik untuk maju ke depan kelas.	15
	Siswa lama ketika disuruh maju untuk berbicara di depan	10

	kelas dan harus dibujuk terlebih dahulu atau ditemani guru ketika berbicara di depan teman-temannya.	
	Siswa terlihat malu-malu dan tidak mau berbicara di depan kelas.	5
	Jumlah Maksimal	20
Jumlah Keseluruhan		100

***Keterangan Penilaian**

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lembar penilaian ahli yang akan menilai keterampilan berbicara siswa di atas dapat dilihat melalui lembar angket sebagai berikut.

Tabel 3.7.4 Lembar Angket Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III di Sekolah Dasar

No.	Butir Pernyataan	Tanggapan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian penilaian lembar keterampilan berbicara siswa dengan kriteria penskoran yang ditetapkan						
2.	Kriteria/indikator yang dikembangkan mengandung aspek kebahasaan dalam berbahasa						
3.	Kriteria/indikator yang dikembangkan mengandung aspek non kebahasaan dalam berbahasa						
4.	Kriteria/indikator yang dikembangkan sudah memuat penguasaan konsep materi bagi siswa terhadap bahan ajar yang disajikan						
5.	Kriteria/indikator yang dikembangkan sudah sesuai dengan kemampuan siswa kelas III di Sekolah Dasar						

Skala Tanggapan Penilaian				
1	2	3	4	5
Sangat tidak sesuai	Kurang tidak	Cukup sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

3.8 Teknik Analisis Data

a) Teknik Analisis Data Pertama

Teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh hasil data yang pertama yaitu menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Secara umum, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dalam memperoleh hasil data berupa rata-rata, persentase, dan hal-hal yang berkaitan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data tersebut kemudian dijelaskan secara deskriptif dan dibuat ke dalam tabel kategorisasi data. (Ridlo, A., 2020, hlm. 33).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis setiap butir pernyataan yang terdapat pada data pertama melalui lembar penilaian angket dapat diperoleh dengan menggunakan rumus presentase sebagaimana yang dikemukakan Syofian, S., Setiyaningsih, T., Syamsiah, N. (2015, hlm. 7) dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut.

$$Presentase = \frac{Respon\ Pemilih}{Jumlah\ Total\ Responden} \times 100$$

Setelah setiap butir pernyataan pada lembar angket tersebut dirubah kedalam data presentase, maka tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mendeskripsikan setiap hasil data yang telah didapatkan. Setelah itu, data tersebut dikategorisasikan ke dalam tabel kategorisasi kualifikasi kelayakan data sebagaimana pada contoh tabel berikut.

Tabel 3.8.1 Kriteria Kualifikasi Produk

Skor	Kategori
10 - 17	Sangat tidak baik
18 - 25	Kurang baik
26 - 33	Cukup baik
34 - 41	Baik
42 - 49	Sangat baik

Untuk membuat tabel kualifikasi kelayakan produk yang dikembangkan sebagaimana yang terdapat pada contoh di atas, langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu harus mengetahui terlebih dahulu hasil interval. Adapun untuk memperoleh data mengenai kelas interval tersebut, dapat dilakukan melalui rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Syofian, S., Setyaningsih, T., Syamsiah, N. (2015, hlm. 7) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai tertinggi} = \text{Skor maksimal} \times \text{jumlah item}$$

$$\text{Nilai Terendah} = \text{Skor minimal} \times \text{jumlah item}$$

$$\text{Wilayah Data} = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Wilayah Data}}{\text{Kategori}}$$

Setelah data kelas interval diperoleh, tahap selanjutnya dibuat ke dalam tabel kategorisasi kualifikasi kelayakan data yang disesuaikan dengan hasil perolehan kelas interval yang didapatkan berdasarkan hasil perhitungan melalui rumus yang dikemukakan oleh Syofian, S., Setyaningsih, T., Syamsiah, N. (2015, hlm. 7). Adapun untuk memperoleh data tersebut, dapat diperoleh berdasarkan hasil penilaian instrumen pengumpulan data melalui lembar validasi angket yang telah diisi oleh para ahli. Sehingga kita dapat mengetahui layak atau tidaknya bahan ajar tersebut untuk diuji cobakan di lapangan.

b) Teknik Analisis Data Kedua

Teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data kedua yang telah terkumpul melalui instrument lembar penilaian angket mengenai penilaian pengembangan keterampilan berbicara siswa, dapat peneliti lakukan sebagaimana tahapan yang terdapat pada langkah-langkah sebelumnya untuk memperoleh hasil data yang pertama. Sehingga akan diperoleh hasil data yang kedua.